

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 45-D

TERSIKSA, PENDERITAAN YANG MENYAKITKAN 12 JUNI, 2023

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Ya, kita telah mempelajari pelajaran dari kehidupan Baba – tantangan yang Dia hadapi, toleransi, kesabaran, keberanian yang Dia miliki di usia muda itu. Izinkan saya melanjutkan dalam konteks yang sama.

Kita mendengar bahwa Beliau digigit oleh kalajengking. Apa misteri yang disebut gigitan kalajengking? Apakah ada kalajengking itu sama sekali? Banyak dokter yang merawat-Nya tidak dapat menemukan racun dalam darah-Nya, dan diagnosis mereka bermuara pada Raju yang secara emosional tegang.

Saat Ia masuk dan keluar dari kesadaran, tampak bagi semua bahwa Ia bukanlah diri-Nya sendiri. Tapi perilaku-Nya juga bukanlah pasien kejiwaan yang biasa.

Bagi masyarakat yang percaya dalam takhayul, ini semakin terlihat seperti kasus kerasukan. Kepemilikan oleh roh untuk kebaikan atau kejahatan, masih belum jelas. Tubuh kecil itu sedang mempersiapkan diri dengan keras untuk menerima berkah yang jarang dialami atau dicatat dalam sejarah panjang manusia!

Untuk memungkinkan Kehendak Tertinggi muncul sebagai pemenang dan mengumumkan kehadiran ilahi-Nya, tubuh harus menderita dalam banyak cara, dalam banyak cara. Ya! Raju, kesibukan Baba kita masih berlanjut dan kesabaran keluarga segera habis.

Seshama Raju mengirim pesan dari Uravakonda. Seperti yang Anda ketahui, Seshama Raju adalah saudaranya – Raju itu sudah terlalu lama tidak bersekolah. Sudah waktunya Dia melanjutkan studi-Nya. AyahNya, pamanNya, dan orang bijak di desa sangat cemas. Beberapa penatua menyarankan perubahan tempat.

Sebuah konklaf keluarga sangat mendukung gagasan bahwa Raju dirasuki roh, karena horoskopNya telah mengungkapkan hal ini kepada Pandit tua di Kadiri. Kadiri adalah kota terdekat. Kemungkinannya Makineni Venkatasamy, yang tinggal di dekat Kadiri,

telah memberi tahu orang tua Raju tentang seorang tabib herbal terkenal, Muppoor Appaiahswamy, yang berasal dari desa tetangga yang berdekatan dengan Kadiri, Brahmanapalli, yang dapat merawat Raju dengan lebih 'baik'.

Kondama Raju, sang kakek, adalah satu-satunya orang yang menolak, beliau menyarankan untuk menunggu lebih lama. Namun, tidak ada yang mau repot-repot menanyakan pendapatnya. Sesuai dengan keputusan yang ada, rombongan besar dari keluarga dekat meninggalkan Puttaparthi, membawa Raju dengan gerobak sapi yang dikemudikan oleh paman dari pihak ibu, Chandramouli. Mereka mulai dari Puttaparthi saat fajar mulai menyingsing melalui Bukkapatnam dan Mudigubba.

Muppoor Appaiahswamy, yang berspesialisasi dalam pengobatan penyakit mental, memiliki reputasi luar biasa karena telah menyembuhkan tidak kurang dari 7 orang gila; dirinya menjalani kehidupan yang keras seperti seorang Brahmana sejati.

Rupanya dokter yang gigih ini menggunakan pengobatan yang kasar dan siap pakai sesuai dengan kekuatan fisik, dan berpikir bahwa penyakit Raju memerlukan tindakan yang drastis. Untuk alasan apa pun, perlakuannya adalah merupakan siksaan.

Bocah itu tinggal bersama Muppoor Appaiahswamy selama perawatan. Pertama-tama, seorang tukang cukur bernama Chinna Gorappa, seorang tukang cukur dari desa tetangga, mencukur-Nya. Tangan Raju diikat dan Dia diikat ke tiang batu. Appaiahswamy membuat 4 tanda X dalam di kepala-Nya dengan pisau.

Setelah itu, Appaiahswamy membawa bocah itu ke tempat terdekat bernama Bogga, di mana aliran air mengalir sepanjang waktu dan terkumpul di sebuah sumur kecil. Dia disuruh duduk di anak tangga paling bawah. Sebanyak 101 tempayan air diambil dan dituangkan ke atas kepala-Nya dari atas.

Selanjutnya, tanda X di kepalanya diolesi dengan pasta pedas yang mengerikan yang terbuat dari bubuk merica, jus lemon dan bawang putih, dan digosok dengan kuat. Bubuk kunyit dicampur dengan minyak jarak dioleskan di atasnya. Raju kemudian dikembalikan ke rumah Appaiahswamy.

Di sana ia dibuat berdiri selama 1½ jam setinggi leher di dalam sebuah lubang di mana kotoran kerbau dan daun nimba rebus dan daun berbagai tumbuhan dituangkan. Dia kemudian dimandikan dan disuruh berbaring. Dia diselimuti selimut tebal sampai berkeringat dan kemudian collyrium dioleskan ke mataNya. Akibatnya, mata dan wajah-Nya bengkak.

Sebatang besi tipis kemudian dipanaskan hingga kemerahan dan anak laki-laki itu dicap dengan 3 tanda di belakang leher, 2 di setiap kaki dan 2 di setiap tangan. Pil yang dibuat dari berbagai akar diberikan kepada-Nya sebagai obat penyakit dalam. Anak laki-laki itu tidak meminum semua obat, tetapi diam-diam memberikan sebagian kepada orang lain. Lihat siksaan yang mengerikan! Kita menangis setelah membaca catatan ini!

Kunjungan ke dokter herbal berlangsung selama 2 hari. Melihat wajah Raju yang bengkak, saudara perempuannya Venkamma sangat tertekan sehingga dia melepaskan satu-satunya anting-antingnya dan memberikannya kepada dokter untuk membebaskan Raju dari cobaan itu. Raju meminta kerabatNya untuk menyiapkan obat tertentu yang bila dioleskan akan mengurangi pembengkakan.

Petualangan dokter herbal membuat Eswamma jengkel. Dia tidak bisa mengerti mengapa putranya yang tercinta, Raju, tiba-tiba perlu menjalani cara aneh yang tidak bisa dijelaskan. Dia berharap Raju akan kembali ke diri-Nya yang dulu dicintai. Untuk memenuhi keinginannya, rombongan mengunjungi kuil Narasimha Swamy yang terkenal di Kadiri, berdoa untuk kesembuhan Raju dan melanjutkan perjalanan kembali ke Puttparthi.

Sekali lagi bencana melanda! Seekor ular menggigit Raju. Ular itu langsung dibunuh. Tapi Raju menghidupkannya kembali dan menegurnya untuk mengurung diri di habitatnya dan tidak keluar di tempat terbuka.

Begitu kembali ke rumah, mereka membuat bocah yang sakit itu berbaring di beranda sementara mereka masuk ke dalam untuk menyegarkan diri.

Kepala Raju penuh dengan bekas luka, tanda-tanda dari perlakuan mengerikan itu. Banyak pengunjung yang penasaran sudah berkumpul untuk melihat hasil perjalanan ke dokter. Beberapa menyatakan keprihatinan, sementara yang lain tertawa mengejek.

Tiba-tiba seekor elang besar terlihat berputar-putar di atas rumah. Penduduk desa menganggapnya sebagai pertanda buruk dan mengusirnya. Burung itu kemudian turun dan berputar-putar di atas kepala Raju. Semua orang terkejut melihat burung itu terbang membuat 3 lingkaran dan kemudian terbang menjauh. Segera orang-orang memperhatikan bahwa kepala Raju sudah bersih. Bekas luka itu menghilang secara misterius.

Tidak ada yang memahami implikasi atau pola hidup yang muncul dalam insiden yang berlalu ini. Keluarga itu juga memanggil Mantra Lakshmana, seorang okultis dari Bukkapatnam, untuk datang dan merawat Raju. Setelah setuju, dia memberi keluarga itu daftar panjang hal-hal yang diperlukan untuk perawatan. Sekali lagi Baba memberitahu barang-barang yang kurang dari daftar itu, tetapi tidak mengizinkan Lakshmana untuk merawatNya.

Selama waktu ini, Raju secara aneh berperilaku keras, sangat tidak seperti sifat-Nya. Dia akan memiliki gejalak yang luar biasa, gejalak energi dan akan melempar banyak barang. Orang-orang akan mencoba menahan-Nya, mengeluh bahwa Dia tiba-tiba dirasuki kekuatan besar. Biasanya pada saat itu, mereka mengatakan bahwa Raju telah kerasukan!

Atas permintaan Eswamma, pamannya Chandramouli akan menjagaNya ketika hal ini terjadi. Suatu kali ketika orang mengira Raju berperilaku gila, mereka mengurungNya di

kamar selama beberapa hari. Makanan diberikan melalui jendela. Chandramouli merasa tidak enak tentang hal ini dan ingin memberi makan Raju sendiri.

Seperti yang Anda ketahui, Chandramouli adalah paman dari pihak ibu Raju, Baba kita! Meskipun yang lain memprotes, Chandramouli membuka pintu dan masuk ke dalam dan dapat memberi makan Beliau. Ya, setelah (melalui) kesulitan besar!

Menyaksikan keberhasilannya dalam mengatur makanan, pihak keluarga meminta agar Raju diberikan obat-obatan herbal. Ini terbukti lebih sulit. Akan lebih sulit jika Raju menolak untuk bekerja sama. Dengan orang lain secara fisik menahan-Nya, Chandramouli mencoba menuangkan obat ke dalam mulut-Nya.

Tangan Raju dipegang tetapi kakiNya masih bebas. Tendangan kakiNya membuat Chandramouli kehilangan 2 gigi. Wajahnya bengkak selama beberapa hari.

Suatu hari Chandramouli melihat Raju melayang bersama dengan papan kayu kecil tempat Dia duduk. Pada saat itu, oleh karena percaya Raju sedang kerasukan, dia tidak menganggap kejadian itu sebagai keajaiban.

Selama berminggu-minggu, Raju tidak berbicara dengan siapa pun. Dia bertingkah seperti anak gila. KepalaNya selalu tertunduk rendah. Setiap kali Dia turun (dari tempat tidur-Nya), Dia terjatuh.

Tetapi menjelang akhir, suatu hari Dia berkata bahwa Dia telah makan makanan, dan dari tangan-Nya benar-benar tercium bau makanan yang sangat enak. Dia menutup telapak tangan-Nya dengan erat dan meminta kami semua untuk membukanya. Kami mencoba yang terbaik, tetapi tidak ada yang bisa membukanya.

Setelah itu Dia membukanya sendiri. Di tangan-Nya ada sekuntum bunga, beberapa potong kelapa, beberapa Vibuthi dan permen gula. Para penatua bertanya kepada-Nya mengapa Dia bersikap seperti itu.

"Beritahu kami, siapakah kamu?" mereka bertanya.

"Pada hari Kamis, mandi dan bersihkan rumah! Aku akan memberitahu Engkau!" kata Raju.

Tapi Dia tidak memberitahu kita apa-apa hari itu.

Ini dengan jelas menunjukkan cobaan berat, siksaan dan penderitaan yang dialami Raju, Bhagawan kita tercinta, di masa kecil-Nya. Itu semua adalah hari-hari tantangan dan (namun) Dia bisa melewatinya tanpa mengeluh.

Kita akan lanjutkan di sesi berikutnya.

Terima-kasih untuk waktu anda.

For satsang in English, click [here](#).

For satsang in audio, click [here](#) or listen in [Spotify](#).